

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Usulan Penelitian

**MOTIF BATIK WALANG JATI KENCONO
EKSISTENSI DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI
BAGI MASYARAKAT PENGRAJIN BATIK DI GUNUNGKIDUL**

Peneliti

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001

Ventie Athiya Aziza

NIM 1900176025

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020

Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019

Berdasarkan SK Rektor: Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: : 4146/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
ISTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : **Motif Batik Walang Jati Kencono: Eksistensi dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Pengrajin Batik di Gunungkidul**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196212311989111001
NIDN : 0031126253
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081392232362
Alamat Email : imadesukanadi@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)


Nama Lengkap : Ventie Athiya Aziza
NIM : 1900176025
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Rahadjo, M. Hum.
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 27 November 2020
Ketua Peneliti


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
NIP 196212311989111001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M. Hum
NIP 196202081989031001

Motif Batik Walang Jati Kencono: Eksistensi dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Pengrajin Batik di Gunungkidul

Oleh: I Made Sukanadi

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi dan dampak sosial ekonomi terkait dengan motif batik Walang Jati Kencono yang telah mendapat sertifikat Hak Desain Industri yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul dan digunakan sebagai kain seragam siswa-siswi sekolah dari tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK yang diproduksi oleh masyarakat pengrajin batik di Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitasi data yang dilakukan adalah dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan, sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu: (1) Eksistensi motif batik Walang Jati Kencono yang diprogramkan sebagai seragam ciri khas bagi siswa-siswi pelajar di Gunungkidul dan penguatan batik lokal yang sudah dicanangkan dari tahun 2013; (2) Mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari program pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk membuat seragam ciri khas siswa-siswi di Gunungkidul dalam rangka meningkatkan jumlah produksi kain batik, menggerakkan pertumbuhan dan pemberdayaan industri batik guna mendorong peningkatan eksistensi dan daya saing daerah.

Kata Kunci: Batik, Motif Walang Jati Kencono, Gunungkidul, Pengrajin

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga Laporan Akhir Penelitian Dasar yang berjudul *Motif Batik Walang Jati Kencono Eksistensi dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Pengrajin Batik di Gunungkidul* dapat disusun oleh penulis. Dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada pembuatan Laporan Kemajuan, penelitian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan biaya kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah mendukung dan memberikan pengarahan serta koordinasi dalam kerja penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai aturan dan target yang diharapkan.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
5. Nara Sumber dari ASPETIG, dan Dinas Indagkop Kabupaten Gunungkidul yang membantu memberikan informasi penelitian
6. Pengrajin dan Pelaku batik motif Walang yang tetap eksis dan kretatif dikala masa pandemic Covid-19 serta derasnya persaingan batik printing.
7. Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Yogyakarta, dan Sonobudoyo Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyediaan dan pengumpulan data atau referensi penelitian

Secara umum kepada pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga bantuan dan dukungannya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang mendapatkan pahala setimpal dari ALLAH SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 27 November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Peneliti Terdahulu	5
B. Landasan Teori	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB IV METODE PENELITIAN	11
BAB V HASIL YANG DICAPAI	14
A. Sejarah Batik Gunungkidul Ciri Khas Batik Gunungkidul.....	14
B. Dasar Penciptaan Motif Batik Walang Jati Kencono.....	27
C. Perkembangan Batik Motif Walang Jati Kencono.....	30
D. Batik Motif Walang dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Pengrajin Batik Gunungkidul.....	43
BAB VII KESIMPULAN dan SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59
Lampiran 1. Anggaran 70%.....	59
Lampiran 2. Anggaran 30%.....	61
Lampiran 3. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SKTB)....	62
Lampiran 4. Surat Keterangan SUBMISSIONS Jurnal DKB Sinta-2...	63
Lampiran 5. Surat Keterangan (LOA) DITERIMA naskah Seminar Nasional di ISI Surakarta.....	64
Lampiran 6. Sertifikat Pemakalah dan e-prodising.....	65
Lampiran 7. Naskah Ilmiah Seminar Nasional/e-prosiding.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Motif Batik Walang Jati Kencono.....	2
Gambar 2.	Bagan Road Map penelitian.....	13
Gambar 3.	Bagan Alir Penelitian.....	13
Gambar 4.	Batik Motif Cangkring.....	15
Gambar 5.	Batik Motif Manding.....	16
Gambar 6.	Batik Motif Manggleng Srikaya.....	17
Gambar 7.	Batik Motif Wonopawiro/Alas Nongko Doyong.....	18
Gambar 8.	Batik Motif Selo Gupito Megar Keri.....	20
Gambar 9.	Batik Motif Sinuwun.....	21
Gambar 10.	Batik Motif Buah Naga.....	23
Gamabr 11.	Batik Motif Babon Anggrem.....	23
Gambar 12.	Batik Motif Jejeran Prahu Baron.....	24
Gambar 13.	Batik Motif Karang dan Rumput Laut.....	24
Gambar 14.	Batik Motif Udang.....	25
Gambar 15.	Batik Motif Bledak.....	25
Gambar 16.	Batik Motif Walang dan Daun Jati.....	28
Gambar 17.	Batik Motif Walang Untuk Sragam PAUD.....	33
Gambar 18.	Batik Motif Walang Untuk Seragam SD dan SMP.....	34
Gambar 19.	Motif Batik Cap Walang.....	35
Gambar 20.	Survey Tim Peneliti dan Wawancara di Sentra Batik Gunungkidul.....	36
Gambar 21.	Kreatifitas Pada Masa Pandemic Covid-9 Pengrajin Batik Wilayah Tancep Membuat Masker Kesehatan.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rincian anggaran 70%.....	59
Lampiran 2.	Rincian anggaran 30%.....	61
Lampiran 3.	Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SKTB).....	62
Lampiran 4.	Surat Keterangan dari Jurnal DKB Sinta-2 bahwa naskah sudah SUBMISSIONS	63
Lampiran 5.	LOA Surat Keterangan Naskah Sudah Diterima Oleh Tim Penyelenggara Seminar Nasional Hasil Penelitian Seni, Teknologi, dan Masyarakat #5 di ISI Surakarta.....	64
Lampiran 6.	Sertifikat Pemakalah.....	65
Lampiran 7.	Artikel Ilmiah yang akan dipresentasikan dan cetak e-prosiding dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian Seni, Teknologi, dan Masyarakat #5 di ISI Surakarta.....	61

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gunungkidul merupakan bagian dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak disebelah timur pusat kota Yogyakarta. Dulu Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah yang dapat dikatakan paling miskin dan tidak memiliki asset pemasukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara luas. Tapi, saat ini Kabupaten Gunungkidul meningkat menjadi wilayah produktif seiring dengan kemajuan dalam dunia pariwisata. Spot-spot alam yang indah seperti pegunungan dan pantai menjadi sajian para wisatawan yang berkunjung dan beriringan dengan hal itu muncul sentra-sentra UKM kuliner maupun kerajinan yang mendukung wilayah destinasi wisata tersebut.

Keberadaan UKM dalam bidang kerajinan salah satunya adalah batik tulis. Batik tulis di wilayah Gunungkidul tersebar diberbagai wilayah kecamatan yang meliputi Gedangsari, Ngawen, Playen, Wonosari, Rongkop, dan Saptosari. Harus diakui bahwa, para pengrajin batik di Gunung Kidul memang masih kalah bersaing dengan pengrajin batik di wilayah Yogyakarta, Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Batik Gunungkidul belum berani melakukan diversifikasi produk dan belum banyak sumber daya manusia (SDM) yang terampil melakukan inovasi dibidang batik. Melihat hal tersebut masih dibutuhkan program pendampingan, pembimbingan dan pelatihan yang kontinyu oleh dinas-dinas terkait tentang membatik yang sesuai standar kualitas dari proses desain, pencantingan, dan

pewarnaan. Agar para pengrajin kreatif batik tulis di Gunungkidul memiliki kemampuan untuk menciptakan motif-motif baru dengan desain inovatif yang akan menjadi ciri khas batik Gunungkidul.

Motif batik yang diberi nama Walang Jati Kencono adalah motif batik yang dihasilkan dari hasil lomba desain batik yang diselenggarakan pada tanggal 15 November-15 Desember 2011 oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Desain motif batik Walang Jati Kencono ini merupakan pemenang ke-2 dan dijadikan sebagai motif batik khas Gunung Kidul. Atas arahan kebijaksanaan pemerintah melalui Surat Keputusan Bupati Gunung Kidul dengan nomor 176/KPTS/2013 motif ini dijadikan kain seragam bagi siswa-siswi pelajar dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK di Gunungkidul dan kain batiknya wajib diproduksi oleh pengrajin batik di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Hal ini bertujuan agar batik produksi masyarakat Gunungkidul terus berkembang dan memiliki pangsa pasar kontinyu di wilayah lokal dan diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pengrajin batik di Gunungkidul.



Gambar 1. Motif Batik Walang Jati Kencono
(Sumber: I Made Sukanadi, 2012)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi penggunaan batik motif Walang Jati Kencono sebagai motif batik khas yang digunakan untuk seragam siswa-siswi pelajar di Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat terutama para pengrajin batik dengan program batik motif Walang Jati Kencono yang wajib diproduksi di wilayah Gunungkidul?

Urgensi penelitian ini akan difokuskan pada batik motif Walang Jati Kencono bagaimana eksistensinya dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat pengrajin batik di Gunungkidul. Apakah program kebijakan dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui Peraturan Bupati yang mengangkat batik motif Walang Jati Kencono sebagai seragam siswa-siswi pelajar di wilayah Gunungkidul berdampak signifikan pada kemajuan ekonomi para pelaku batik di Gunungkidul?. Karena kebijakannya juga memiliki tujuan yang mengarah pada peningkatan ekonomi pengrajin batik di Gunungkidul, dimana tempat produksi batik sesuai peraturan Bupati juga wajib dibuat di wilayah Gunungkidul. Serta meningkatnya skill para pembatik di Gunungkidul dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia para pelaku pembatik atau produsen batik di Gunungkidul yang mampu memenuhi standar mutu kualitas, desain, dan pemasaran batik pada tingkat regional maupun nasional.